



Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman

<https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jpkk>

PEMBERIAN *PUNISHMENT* BAGI SISWA YANG MELAKUKAN PELANGGARAN DI MAN 2 PONTIANAK

PROVIDING *PUNISHMENT* FOR STUDENTS WHO COMMIT VIOLATIONS AT MAN 2 PONTIANAK

AUTHOR:

¹Pebriani
²Irma Ardhita
³Syarah Padia
⁴Hesty Nurrahmi

AFFILIATION:

¹IAIN Pontianak
²IAIN Pontianak
³IAIN Pontianak
⁴IAIN Pontianak

CORRESPONDING:

febrianipebi@gmail.com

PUBLISHED:

31 Desember 2023

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak datang terlambat, serta apa saja bentuk punishment yang diberikan oleh guru piket kepada siswa yang melakukan pelanggaran berupa datang terlambat dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII MAN 2 Pontianak yang melakukan pelanggaran. Pengumpulan data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh terkait keterlambatan siswa di MAN 2 Pontianak sejumlah 87 siswa yang datang terlambat 10 diantaranya diberikan punishment berupa membersihkan lingkungan sekolah dan membaca kitab suci Al-quran. Adapun penyebab siswa datang terlambat dikarenakan macet, bangun kesiangan, hujan, bahkan ada yang tidak memiliki motor maka harus menunggu ojek. Upaya yang dilakukan guru BK yaitu ketika siswa terlambat lebih dari dua kali akan di berikan pembinaan berupa konseling individu. Namun, jika siswa terlambat lebih dari lima kali akan diberikan berupa surat panggilan orang tua.

KATA KUNCI:

Punishment, Siswa, Pelanggaran

ABSTRACT:

This research aims to describe the causes of Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak students arriving late, as well as what forms of punishment are given by picket teachers to students who commit violations in the form of arriving late and what efforts are made by guidance and counseling teachers to resolve these problems. The type of research used is qualitative. The informants in this research were class XII students at MAN 2 Pontianak who committed violations. Data collection uses the Miles and Huberman model. The research results obtained regarding student tardiness at MAN 2 Pontianak were 87 students who arrived late, 10 of whom were given punishment in the form of cleaning the school environment and reading the holy book Al-Quran. The reasons why students arrive late are due to traffic jams, waking up late, rain, and some even don't have motorbikes so they have to wait for a motorbike taxi. The efforts made by the guidance and counseling teacher are that when students are late more than twice, they will be given guidance in the form of individual counseling. However, if a student is late more than five times they will be given a summons from their parents.

KEYWORD:

Punishment, Students, Violation

PENDAHULUAN

Sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang mencakup penanaman prinsip-prinsip moral (Wasono, 2021). Salah satu upaya yang dapat menghentikan siswa untuk bertindak terjadinya perilaku yang buruk adalah membantu mereka dengan mengembangkan cita-cita moral. Setelah itu, siswa menerima pembinaan, pendampingan, serta dibimbing untuk membantu mereka mengembangkan perilaku positif dan menjadi individu yang mereka inginkan. Mengajarkan kedisiplinan merupakan salah satu teknik untuk membantu siswa memperoleh prinsip-prinsip moral yang dapat mempengaruhi perilaku mereka dengan cara yang baik (Ela dkk., 2017)

Kedisiplinan menurut Ikranagara, (2014) adalah kesiapan menaati peraturan dan larangan. Kepatuhan tidak berarti mengikuti suatu tekanan eksternal, melainkan mengamati nilai dan pentingnya “apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan”. Peran guru adalah untuk mengajar dan menumbuhkan kedisiplin siswa. Mengajarkan kedisiplinan pada anak sangatlah penting karena pada kondisi saat ini masih banyak siswa yang melakukan perilaku buruk, seperti tidak menaati peraturan sekolah (Anggraini dkk., 2019)

Kewajiban umum siswa selama bersekolah adalah menaati semua peraturan sekolah dan mengikuti petunjuk guru. Siswa yang tidak mengikuti aturan dan instruksi guru akan dihukum (Fadliyani, 2019). Siswa memerlukan hukuman karena hukuman merupakan salah satu cara untuk menghindari terulangnya kesalahan yang sama. Hukuman merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk memotivasi anak agar tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan mengikuti aturan guru, sehingga meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa. (Ela dkk., 2017).

Guru dan pendidik hendaknya menghindari pemberian hukuman non-pendidikan kepada siswa yang melakukan kesalahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kekerasan fisik seperti pemukulan tidak hanya menimbulkan rasa sakit, tetapi juga membuat siswa depresi, cemas, dan takut untuk bersuara, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi atau berdampak pada hasil belajar menyebabkan kerugian (Wibowo dkk., 2021). Tujuan hukuman bukan untuk merugikan siswa, melindungi kehormatan pendidik atau guru dari siswa, atau menjadikan siswa patuh atau takut. Namun tujuan pemberian hukuman adalah untuk menghalangi siswa dan mencegah mereka mengulangi perilaku yang salah. (Waqiah & Dj, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rosyid & Wahyuni, (2021) dalam penelitiannya bahwa, sebuah hukuman sebenarnya ingin memberikan penguatan pada pembelajaran siswa dengan berupa memberikan rangsangan atau stimulus yang tidak disukai siswa, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, dan menghilangkan rangsangan yang tidak diinginkan. Hal ini berdampak pada siswa yang sering melakukan perilaku yang tidak diinginkan dan tidak mau menghentikannya.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap 253 siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak ditemukan sekitar 87 siswa yang masih melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang dilakukan antara lain, namun tidak terbatas pada, terlambat ke sekolah, meninggalkan sekolah tanpa izin, mengenakan seragam yang tidak lengkap, dan mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi oleh guru yang melakukan piket, dan setelah hukuman dilaksanakan diserahkan kepada guru pembimbing yang kemudian akan dicatatkan namanya dalam daftar pelanggaran.

Mayoritas pelanggaran yang sering terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak yaitu datang terlambat. Bentuk hukuman ini dimulai dengan membersihkan lingkungan sekolah dan membaca surah Al-Quran, dan merupakan jenis hukuman terarah yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut Ely Rahmawati, (2021) menyatakan bahwa penggunaan hukuman sangat penting karena memungkinkan siswa yang melakukan perbuatan yang tidak diinginkan dapat berbuat baik. Hukuman jika dilakukan dengan benar tanpa adanya kekerasan, baik fisik maupun verbal, dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara positif (Ali, 2018).

Setelah mendapatkan *punishment*, menurut hasil buku catatan pelanggaran siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, adapun jumlah siswa yang terlambat mengalami penurunan. Beberapa hal umum yang melatar belakangi siswa datang terlambat ke sekolah yaitu bangun kesiangan, tidur larut malam karena main game, macet serta terlambat karena membantu orang tua terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah.

Siswa yang datang terlambat lebih dari 3 kali mendapatkan pembinaan dari guru BK berupa dilakukannya konseling individu kepada siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk menjelaskan disiplin yang dilakukan oleh guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat lebih dekat penyebab siswa terlambat dan hukuman apa saja yang diberikan oleh guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan secara kualitatif mengenai hukuman yang diberikan guru piket kepada siswa dan upaya guru BK terhadap siswa yang melakukan pelanggaran melalui wawancara, observasi, dan pencatatan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak tahun 2023 yang berjumlah 253 orang.

Kategori siswa yang melakukan pelanggaran adalah siswa yang tidak menaati peraturan sekolah, antara lain mengganggu proses pembelajaran, berbohong, tidak hadir, berkencan, merokok, dan lain-lain. Diketahui jumlah siswa yang melakukan pelanggaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak tahun ajaran 2023 sejak awal semester ganjil sampai dengan Oktober minggu kedua berjumlah 87 siswa (data buku pelanggaran). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan kriteria pencarian sumber sebagai berikut: 1) Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, 2) Siswa kelas XII, 3) Siswa yang mendapatkan dihukum (*punishment*). Sasaran pendisiplinan adalah siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Contoh hukuman yang dapat diberikan oleh guru BK kepada siswa yang melakukan pelanggaran antara lain membersihkan halaman sekolah, membersihkan kelas, memberikan teguran lisan, dan memberikan bimbingan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti mendapatkan beberapa narasumber. Setelah mendapatkan narasumber, peneliti terlebih dahulu menanyakan ketersediaan narasumber. Kemudian pertanyaan wawancara awal adalah apa yang menyebabkan kalian mendapatkan *punishment* dari guru piket dan memberikan pertanyaan apa saja bentuk *punishment* yang diberikan oleh guru piket. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan member checking. Member checking merupakan teknik pengecekan keabsahan data penelitian dengan cara memberikan data wawancara kepada responden untuk ditelaah guna memastikan kebenaran data yang diperoleh selama wawancara. Data yang didapatkan secara valid kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan model analisis interaktif Miles and Huberman untuk mengumpulkan data lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyebab Siswa datang terlambat kesekolah

Penelitian ini mengkaji penyebab siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak terlambat, hukuman apa yang diberikan oleh guru piket terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, dan bagaimana guru BK menangani permasalahan tersebut. Kami dapat

mengidentifikasi tiga tema utama: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap 10 siswa kelas XII, pelanggaran yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak adalah siswa yang terlambat. Hal ini menjadi lebih jelas ketika peneliti melihat permasalahan apa saja yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dan menanyakan lebih spesifik mengapa siswa terlambat dan hukuman apa yang diterimanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan beberapa informan siswa kelas XII mengalami terlambat datang ke sekolah dengan berbagai faktor mulai dari macet, bangun kesiangangan, mengantarkan adek ke sekolah terlebih dahulu dan ada juga terlambat karena tidak adanya kendaraan yang mengakibatkan siswa datang terlambat ke sekolah bahkan ketika hari hujan jumlah siswa yang terlambat akan banyak dari hari biasanya. Namun, keterlambatan ini masih menjadi masalah yang sulit terselesaikan di sekolah MAN 2 Pontianak, sebab belum adanya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk datang tepat waktu.

Oleh karena itu, kepatuhan yang ketat terhadap disiplin mengarah pada kepatuhan terhadap peraturan sekolah, seperti larangan terlambat, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Maka, peraturan sekolah harus ditegakkan dengan tegas untuk mengurangi kedisiplinan siswa. Sebaliknya, jika peraturan sekolah lemah karena tidak ada sanksi atau hukuman bagi siswa, maka ada resiko siswa akan bertindak sewenang-wenang (Bazikho, 2023).

Upaya Pemberian *Punishment*

Sementara itu, ada beberapa upaya dari oleh guru madrasah aliyah Negeri 2 (MAN 2) Pontianak untuk mengurangi siswa yang terlambat dengan diberikannya berupa *punishment* (hukuman). Adapun *punishment* (hukuman) yang di berikan mulai dari membersihkan lingkungan area sekolah MAN 2 Pontianak, serta mendapat hukuman membaca ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang tepat dan benar. Oleh karena itu, sanksi diharapkan mempunyai nilai edukasi untuk memberikan kesadaran kepada siswa bahwa setiap perbuatan salah mempunyai akibat tidak menyenangkan yang diamana harus ditanggungnya.

Jika seorang guru ingin menghukum atau memberikan sanksi kepada siswanya, hendaknya ia melihat lebih dekat apakah perilaku siswa tersebut sesuai dengan sanksi yang dijatuhkan. Disiplin bagi siswa dapat berupa teguran, peringatan, dikeluarkan dari kelas, diabaikan, pemberian tugas tambahan, dan pemberian nilai tidak mencapai KKM. Jelas bahwa hukuman tidak hanya berarti menghukum kesalahan dan pelanggaran siswa, tetapi juga memperkuat disiplin siswa, meningkatkan motivasi siswa, dan memperbaiki perilaku menyimpang.

Menurut peneliti, dinamika *punishment* (hukuman) yang diberikan oleh guru kepada siswa bahwa teguran yang di sampaikan harus secara langsung, singkat dan tidak emosional maka ini akan berpengaruh positif terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa AA, L, FF, NUI, HM, HP, mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengetahui akan konsekuensi yang mereka dapatkan ketika datang terlambat. Namun, kebanyakan dari siswa kurangnya kesadaran akan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru BK di MAN 2 Pontianak menyebutkan bahwa selama menjadi guru BK belum ada kendala dalam menangani kasus siswa terutama pada kasus

siswa yang datang terlambat. Guru BK menyebutkan bahwa tugas guru BK di MAN 2 Pontianak yaitu untuk mengetahui latar belakang apa saja yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran dan guru BK tidak memberikan hukuman atau sanksi yang dimana sanksi atau hukuman akan diberikan langsung oleh guru piket pada hari itu.

Sementara itu, ada beberapa Upaya yang telah dilakukan guru BK di MAN 2 Pontianak untuk siswa yang melakukan pelanggaran terkhusus untuk siswa yang melakukan pelanggaran datang terlambat. Guru BK menyebutkan bahwa siswa yang terlambat lebih dari dua kali akan diberikan pembinaan dengan dilakukannya layanan konseling individu kepada siswa yang terlambat atau diberikan layanan bimbingan klasikal di kelas. Namun, jika dengan diberikan pembinaan siswa tidak berubah maka upaya selanjutnya yang diberikan yaitu berupa pemberian surat panggilan kepada orang tua siswa. Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Pontianak menunjukkan bahwa setelah diberikannya sanksi oleh guru piket, dan pembinaan dari guru BK di MAN 2 Pontianak jumlah siswa yang terlambat mulai sedikit menurun.

Kehadiran guru BK memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aktivitas siswa. Peran guru BK mencakup peran sebagai guru atau pendidik yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran guru BK sangat dibutuhkan dalam mengenai masalah keterlambatan siswa. Inisiatifnya diawali dengan menasihati siswa yang terlambat. Bentuk nasehat dapat diberikan berupa konseling individu. Pembinaan dilakukan untuk membantu siswa menyadari pentingnya disiplin dan mengatur waktu sendiri agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Selain peran guru BK, guru-guru mata pelajaran juga harus dapat bekerjasama dan berkontribusi dengan baik agar menciptakan siswa yang disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 10 orang siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang banyak terjadi yaitu siswa datang terlambat, yang dimana penyebab terjadinya siswa datang terlambat yaitu kurangnya kesadaran siswa itu sendiri, serta kurangnya motivasi siswa untuk datang tepat waktu. Maka dari itu ketika siswa datang terlambat akan diberikan *Punishment* oleh guru piket terlebih dahulu berupa membersihkan lingkungan sekolah atau mengaji. Setelah *Punishment* selesai dijalankan siswa langsung diserahkan kepada guru BK untuk dilakukan tindak lanjut, jika terlambat satu atau dua kali masih diberikan pembinaan oleh guru BK namun, jika terlambat sampai lima kali maka akan diberikan surat panggilan.

Adapun *Punishment* yang dilakukan di MAN 2 Pontianak ini menjadi sarana untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa, bukan sekedar menghukum. Maka dari itu, proses ini Kerjasama dengan orang tua dan siswa, serta penerapan metode pembinaan dapat membantu mencapai hasil yang lebih positif dalam kasus pelanggaran siswa. Selanjutnya guru BK harus bisa memantau dan mengevaluasi efektifitas sistem hukuman sekolah. Selain itu, penting juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku mereka, dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai, berupa pemberian bimbingan holistik dan berfokus pada pembinaan, maka dari

itu sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, pembelajaran, dan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Amiruddin, May Sarah, D., Indah Vika, A., Hasibuan, N., Sari Sipahutar, M., Elsa Manora Simamora, F., & Naskah, H. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229. <file:///C:/Users/acer/Downloads/adminjurnal,+8.+Silvia+Anggraini+221-229.pdf>
- Bazikho, F. (2023). Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 1–14. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Ela, Nurhaidah, & Intan. (2017). Pemberian Punishment yang Dilaksanakan Guru di SD Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 12–21. <https://media.neliti.com/media/publications/188409-ID-pemberian-punishment-yang-dilaksanakan-g.pdf>
- Ely Rahmawati, U. I. H. (2021). Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 3(2), 6.
- Fadliyani, R. (2019). *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di Kelas XI MAS PAB I Sampali*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ikranagara, P. (2014). Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejombang Purbalingga. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>
- Waqiah, W., & Dj, M. Z. (2021). Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 4(1), 71–84.
- Wasono, B. S. B. (2021). *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. guepedia.
- Wibowo, N. I., Khaerunnisa, & Nurhaedah. (2021). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Janeponto. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 161–169.